

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 SECANG
KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Riesta Sakti Wulandari

NIM: 19.0401.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 SECANG
KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Riesta Sakti Wulandari

NIM: 19.0401.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih baik.¹ Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran dapat berjalan lancar jika memiliki tujuan pembelajaran yang terarah, seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang tujuan pendidikan yang menyebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia semua menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan pembentukan kepribadian atau karakter bagi peserta didik. Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak mampu memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sebab dengan adanya Pendidikan Agama Islam pola perilaku anak dapat terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan agama.

¹ Salahudin, Misransyah Akos, and Ade Hermawan, 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin', *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2.1 (2018), 1–10.

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003).

Pendidikan sangatlah penting bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa, pendidikan perlu dilakukan untuk pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik sesuai dengan ajaran agama terlebih lagi dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang memegang peran penting dalam pendidikan sebab dalam studi keagamaan banyak membahas mengenai pembinaan sikap, yaitu akidah dan akhlakul karimah.³ Pendidikan Islam merupakan kegiatan berupa bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid agar memiliki kepribadian muslim yang baik.

Sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dengan keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, kedalaman ilmu dan keluasan wawasan kependidikan dalam proses kegiatan pembelajaran.⁴

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki guru begitu besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah diciptakan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, guru memegang peran penting tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam pembinaan sikap dan akhlak siswa bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³ Miftahul Jannah, 'Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2019), 140.

⁴ Zalfha Nurina Fadhilah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang', *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 85.

Proses pembelajaran Agama Islam yang ada di sekolah umum terbatas waktu antara 2-3 jam pelajaran saja setiap minggunya menjadi salah satu faktor penurunan akhlak siswa, karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam menyampaikan ilmu yang dimiliki menjadikan guru dituntut memaksimalkan waktu untuk menyampaikan, memahami dan menerapkan ajaran agama Islam ketika disekolah agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan-sehari-hari.

Namun, jika dilihat akhir-akhir ini dengan fenomena yang terjadi pada bangsa Indonesia secara tidak langsung menggambarkan bahwa terjadi penurunan kualitas moral yang berdampak pada berubah sikap atau perilaku anak remaja zaman sekarang dengan ditunjukkan penyimpangan sikap dari hal-hal positif .

Masa remaja merupakan fase paling rentan pada perkembangan individu, karena fase ini merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara teori ciri dari remaja antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mencoba-coba hal yang baru, sudah merasakan tidak bergantung kepada orang tua, bebas memilih apa yang diinginkan, bahkan masa ini mulai lahir perasaan suka dengan lawan jenis.⁵ Contoh perilaku menyimpang anak remaja yaitu terlibat perkelahian antar pelajar, tindak kriminalitas, kurangnya sopan santun kepada orang tua, berbicara kotor, cara berpakaian kurang sopan atau tidak rapi dan lain sebagainya. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang akhlaknya tidak mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Dengan adanya beberapa kasus mengenai penurunan akhlak yang dimiliki siswa mampu

⁵ Leo Pratama and others, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong', *Pendidikan*, 1.2 (2018), 318–338.

mendorong dan menggerakkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencari solusi yang dinilai tepat mengatasi persoalan tersebut.

Namun demikian, untuk menghasilkan pembinaan akhlak yang baik dan berkualitas, Guru Pendidikan Agama Islam harus menerapkan strategi yang baik untuk mendukung tercapainya pembinaan akhlak terhadap siswa SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang.

SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang merupakan jenjang sekolah formal yang bertempat di Jl. Raya Semarang – Secang, Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. SMP Negeri 1 Secang dipimpin oleh ibu Yudian Rima Purwanis dengan jumlah siswa yang dimiliki 571 siswa. SMP Negeri 1 Secang merupakan sekolah yang menerapkan sikap menjunjung tinggi berakhlak mulia serta toleransi, bahkan sebagian siswa mayoritas beragama Islam hal ini memudahkan guru Agama Islam untuk melakukan pembinaan akhlak kepada siswa.

SMP Negeri 1 Secang merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan pembinaan akhlak siswa dengan baik yang dilakukan melalui pembiasaan. Dilihat dari observasi awal di SMP Negeri 1 Secang melalui wawancara dengan perwakilan Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa di SMP Negeri 1 Secang terdapat pembinaan akhlak siswa melalui beberapa kegiatan seperti, pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan dan santun (5S), pembiasaan literasi pagi dengan membaca asmaul husna dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan solat dzuhur bersama, adanya

kegiatan ceramah keagamaan yang dilakukan setiap hari kamis, peringatan hari besar Islam dan yang lainnya.

Kebiasaan unik siswa SMP Negeri 1 Secang berdasarkan observasi awal dilihat dari sikap sopan santun siswa yaitu ketika lewat didepan guru atau orang yang lebih tua akan menganggukkan kepala sambil senyum dan sedikit merundukkan badan serta saat bertemu dengan guru langsung mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang ditemui. Pembinaan akhlak ini dilakukan dengan beberapa strategi yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat dan pengawasan. Penyusunan dan memilih strategi kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan serta memudahkan guru melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang sistem pendidikan agama Islam, khususnya dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa disekolah. Sehingga dari fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Latar belakang akhlak yang dimiliki siswa berbeda-beda.

2. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di dalam kelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan 2-3 jam perminggu menjadi salah satu faktor keanekaragaman akhlak yang dimiliki siswa.
3. Ketepatan pemilihan dan penyusunan strategi yang dipergunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.
4. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam melakukan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Hakikat yang membahas mengenai aspek akhlak ada banyak sekali yaitu 1. Akhlak kepada Allah SWT, 2. Akhlak kepada Rasulullah SAW, 3. Akhlak kepada Diri Sendiri, 4. Akhlak kepada Keluarga dan 5. Akhlak Bermasyarakat. Namun demikian mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada Akhlak kepada Diri Sendiri, Akhlak kepada Keluarga dan Akhlak Bermasyarakat.
2. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti, sekolah, guru serta pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan serta mampu dijadikan pijakan akan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak bagi siswa.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman di bidang penelitian serta mengembangkan pemikiran pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya terkait strategi mengenai pembinaan akhlak siswa.

2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan penyelenggaraan program disekolah serta strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut pandangan Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia. Guru merupakan fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.⁶ Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mendidik siswanya baik dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak yang berlangsung disekolah.

Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, maka dituntut untuk memiliki kemampuan professional agar mampu membimbing dan mendidik siswa, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi guru juga memiliki tugas dalam mendidik dan menumbuh kembangkan kepribadian dan akhlak anak didiknya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁶ Maulana Akbar Sanjani, 'Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), 36.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mengajarkan ajaran, mencontohkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing anak didik untuk memiliki kepribadian muslim dalam berakhlak untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Dengan kata lain Guru Agama Islam menjadi figure seorang pemimpin karena dalam pengimplementasiannya berdasarkan perkataan maupun perbuatan akan menjadi panutan anak didiknya.

b. Tugas Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁸

⁷ Mokh. Iman Firmansyah, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*, 17.2 (2019), 84.

⁸ Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Indonesia, 2005).

Guru mempunyai tugas, baik yang terikat dengan bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁹

1. Tugas dan tanggung jawab guru dalam bidang profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pengajaran berarti melanjutkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru, sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan, ini dapat dilakukan dengan membangun keterampilan siswa melalui kegiatan tertentu.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua siswa disekolah. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadikan dirinya idola para siswa.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

⁹ Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97.

c. Peran Guru PAI di Dalam Kelas dan di Luar Kelas

Guru memiliki peran penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan ke arah yang lebih baik. Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

1. Peran Guru PAI di Dalam Kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Selain itu, seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Guru memiliki beberapa peran penting seperti yang disampaikan menurut Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru di dalam kelas sebagai berikut:¹⁰

- a) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan,

¹⁰ Askhabul Kirom, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran', *Al Murabbi*, 3.1 (2017), 72–73.

menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.

- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d) Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang.

2. Peran Guru PAI di Luar Kelas

Selain peran guru di dalam kelas guru juga memiliki peranan penting diluar kelas, banyak sekali peran yang dimiliki seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu, keterampilan dan pengalaman, guru juga memiliki peran lain yaitu sebagai pembimbing di luar kelas / sekolah, beberapa peran penting guru diluar kelas meliputi :

a) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, contoh dan panutan bagi siswa dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu maka guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b) Guru sebagai pengajar

Guru merupakan tempat bertanya oleh anak didik maupun masyarakat. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi bertugas dalam pembentukan akhlak

atau kepribadian siswa, motivasi dan keterampilan berkomunikasi baik agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

c) Guru sebagai fasilitator

Memberikan pelayanan pembelajaran efektif dan efisien memudahkan siswa menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

d) Guru sebagai penasehat dan motivator

Guru menjadikan dirinya sebagai penasehat bagi siswa-siswanya maupun di masyarakat karena dianggap orang yang lebih paham mengenai ilmu agama dan menumbuhkan motivasi serta semangat belajar didalam diri siswa.

e) Guru sebagai pelatih

Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan motorik anak.

f) Guru sebagai evaluator

Proses evaluasi perlu dilakukan agar guru mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.¹¹

¹¹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 42–44 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

d. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa pendidik merupakan pendidik profesional. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang yang pandai dalam mendidik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman.

Kompetensi guru adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri dan sikap atau dapat dikatakan juga sebagai gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹²

Menurut PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidikan merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹³

¹² Feralis Novauli., 'Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3.1 (2015), 48-49-67 <<https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>>.

¹³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Kompetensi guru merupakan faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru. Berikut penjelasan mengenai kompetensi yang harus dimiliki guru dibagi menjadi empat yaitu :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁴ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru yang mampu mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan pemberian motivasi, mampu mempertimbangkan penyampaian materi ajar baik melalui teori maupun praktik disekolah, mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, dan menyusun perangkat pembelajaran baik menggunakan media atau tidak.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dengan kepribadian utama (*insan kamil*) agar bisa dijadikan

¹⁴ Ratna Sari Wulandari and Wiwin Hendriani, 'Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia', *Kependidikan*, 7.1 (2021), 145.

panutan oleh anak didik, sebab kemampuan dan akhlak yang baik dari guru bisa menjadi contoh yang akan digugu dan ditiru.¹⁵

Setiap guru memiliki ciri-ciri atau kepribadiannya masing-masing. Keribadian menjadi salah satu unsur penentu antara keakraban yang terjalin antara siswa dan guru. Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik yang stabil, dewasa, arif, dan berakhlak mulia, sehingga mampu memberikan pengaruh positif kepada siswanya disekolah melalui kegiatan-kegiatan positif.

c) Kompetensi Sosial

Guru sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu kehidupan pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Kompetensi Sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.¹⁶ Guru dijadikan tokoh teladan bagi siswanya disekolah sebagai upaya mengembangkan

¹⁵ Ahmad Arifai, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.1 (2018), 28–31 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>>.

¹⁶ Akhmad Riadi, 'Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 56–57.

kepribadian siswa yang memiliki hati nurani, rasa peduli, dan rasa empati terhadap sesama.

d) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁷

Subkompetensi professional yang harus dimiliki guru meliputi penguasaan struktur dan metode keilmuan, menguasai langkah-langkah pembelajaran dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi serta memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Keputusan Kementerian Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dan PP RI Nomor 19 Tahun

¹⁷ As'adut Tabi'in, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2016), 161 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)>.

2005 menyebutkan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi kepemimpinan atau leadership.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas disampaikan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru PAI yaitu kompetensi leadership. Kompetensi *leadership* (kepemimpinan) guru merupakan kemampuan guru dalam mengorganisir segala potensi yang ada dalam upaya untuk mewujudkan budaya Islami di sekolah.¹⁹

Menurut Muh Hambali, kompetensi *leadership* berarti kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru dalam memberi pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh yang dimaksud merupakan pengaruh positif dalam arti membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Kompetensi *leadership* lebih ditekankan dimiliki oleh guru pendidikan Agama Islam. Karena guru pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dan teladan bagi peserta didik, guru-guru lain dan seluruh anggota yang ada dalam komunitas sekolah. Mampu

¹⁸ Hairuddin Cikka, 'Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 47–49.

¹⁹ N Nuraenih, 'Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Islami Di Smp Negeri 2 Gegesik Kabupaten Cirebon', *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5.1 (2020), 69–71.

²⁰ Aswatun Hasanah, Indah Hari Utami, and Noven Kusainun, 'Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI', *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3.1 (2020), 13.

mendorong dan mengarahkan warga sekolah agar mau mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu, guru pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mengajarkan materi pelajaran, juga harus menanamkan kedisiplinan dan pembinaan akhlak yang baik bagi peserta didik. Dalam upaya pembinaan akhlak yang baik bagi siswa kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan unsur lain yang membawahi harus melakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mampu menciptakan budaya Islami melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan positif yang dilakukannya di sekolah.

Indikator kompetensi leadership sebagaimana yang dimaksud Permenag Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah dalam pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu:

- a) Kemampuan dalam Perencanaan Pembudayaan Islami.
- b) Kemampuan dalam Mengorganisasikan Potensi Sekolah.
- c) Kemampuan Guru PAI untuk menjadi Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing dan Konselor.
- d) Kemampuan Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Komunitas Sekolah.²¹

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah, dalam artian

²¹ Raihan Nur Azizah, Sri Nurul Milla, and Syarifah Gustiawati, 'Hubungan Kompetensi Leadership Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Dalam Pembelajaran Jarak Jauh', *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 278 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16429>>.

membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa disekolah. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar siswa.

Upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki guru PAI disekolah dapat dilakukan dengan rajin membaca buku referensi dan aktif mengikuti workshop dan berbagai pelatihan guru. Namun demikian, seorang guru juga harus memahami kondisi dan perbedaan setiap siswanya serta memahami tingkat kemampuannya dalam berbahasa dan menangkap materi yang disampaikan guru kepada siswanya.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.²² Akhlak merupakan jamak dari kata *khulq*, berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan peringai.

Menurut Abuddin Nata, secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqo*, *yukhliq*, *ikhlaqon*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wazan af'ala*,

²² Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *Mudarrisa: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2014), 194–220.

yuf'ilu, *if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (tabiat, kelakuan, atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-dien* (agama).²³ Dengan demikian, akhlak menurut Abuddin Nata yaitu perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging yang menjadi suatu kebiasaan baik dan didasarkan pada ajaran agama Islam.

Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan ungkapan tentang suatu keadaan yang menetap di dalam jiwa, yang muncul dari perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan pemikiran ataupun penelitian dalam pelaksanaannya. Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kebiasaan buruk pada manusia yang dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus dihindari oleh manusia, sehingga akan menjadi terbiasa dengan akhlak yang mulia dan jika tertanam akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Akhlak seorang siswa dapat dibina melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang diberikan oleh pendidik melalui kegiatan yang

²³ Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, 'Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah', *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2022), 157 <<https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>>.

²⁴ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015), 362–81 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>>.

kontekstual sehingga memberikan pengalaman yang nyata (*real experience*) kepada siswa. Pengalaman nyata yang diperoleh memungkinkan siswa untuk menerapkan etika terpuji sebagaimana dipahami dan dipraktikkan dalam bentuk tindakan yang nyata.²⁵

Secara sederhana pengertian akhlak yaitu sifat atau tingkah laku yang dimiliki seseorang yang selalu ditanamkan dalam diri berupa tindakan mulia bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang baik akan semakin terasa diperlukan di masa sekarang yang dihadapkan dengan permasalahan moral dan akhlak yang cukup serius. Guru memegang peranan penting dalam proses pembinaan akhlak siswanya terlebih guru agama. Guru agama harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah bagi siswanya.

Pembinaan akhlak berarti sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.²⁶ Akhlakul karimah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang yang dalam pengimplementasian berupa tindakan meliputi bersikap, berbicara, bergaul serta bersosialisasi berpedoman pada Al-

²⁵Hendi Sugianto and Mawardi Djamaluddin, 'Pembinaan Al-Akhlaq Al- Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia', *Dayah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), 89–111.

²⁶Fitria Irawani Mbagho, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), 188–198.

Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan agar setiap individu memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan akhlak pada peserta didik dapat diperoleh di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial kemasyarakatan. Akhlak yang baik dapat tertanam dalam diri manusia ketika manusia mengamalkan dan terus mempelajari baik berupa perkataan maupun perbuatan yang menjadi bekal di kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, dengan melihat beberapa fenomena adanya penurunan akhlak yang dimiliki anak remaja menjadi tantangan bagi guru untuk mampu menerapkan strategi yang tepat guna membentuk akhlak mulia siswa dan dapat dilakukan dengan mengajarkan, mencontohkan serta mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk sikap dan budi pekerti untuk membentuk orang yang memiliki akhlak terpuji. Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al- Syaibani menjelaskan bahwa :

“Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”

Sedangkan menurut M. Athiyah al Abrasyi menjelaskan tujuan pendidikan akhlak adalah :

“Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (kedalam

jiwanya) dengan meresapkan cinta kepada fadhilah (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji).²⁷

Dari beberapa definisi diatas, maka tujuan dalam pembinaan akhlak meliputi, tertanamnya akidah Islam yang kuat, membentuk pribadi berakhlak mulia, membentuk karakter kepribadian Islam, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki sikap *amar makruf nahi mungkar* serta terciptanya ukhkuwah Islamiyah dalam kehidupam sosial.

d. Dasar Pembinaan Akhlak

Islam merupakan agama yang paling sempurna dan bersumber pada kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al Qur'an merupakan dasar utama untuk dijadikan pedoman dalam agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Terdapat dalam Q.S Al Ahzab (33): 21 yang menjelaskan mengenai pembinaan akhlak adalah sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa Rasulullah Saw merupakan suri tauladan yang baik untuk menyempurnakan akhlak.

²⁷ Husaini, 'Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2.2 (2018), 41.

Disebutkan juga dalam hadis mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, bahwa :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”(HR. Ahmad)²⁸

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 55

Tahun 2007 disebutkan bahwa :

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.”²⁹

e. Ruang Lingkup Akhlak

Mengenai ruang lingkup akhlak, menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul ‘Kuliah Akhlak’ membagi akhlak menjadi 5 bagian yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara.³⁰

Akhlak terbagi menjadi dua berdasarkan sifatnya yaitu *Akhlak Mahmudah* (akhlak terpuji) dan *Akhlak Mazhmumah* (akhlak tercela). Berdasarkan objeknya akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak kepada sang kholiq atau pencipta (Allah SWT) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan Allah SWT). Akhlak kepada makhluk meliputi:

²⁸ Ibrahim Bafadhol, ‘Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam’, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 55 <<https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>>.

²⁹ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Pemerintah Republik Indonesia (Indonesia, 2007).

³⁰ Yunahar Ilyas, ‘Kuliah Akhlak’, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2015).

1. Akhlak kepada Diri Sendiri.

Akhlak kepada diri sendiri merupakan cara seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri terlebih dahulu baik jasmani dan rohani, baru menentukan sikap baik kepada orang lain seperti pesan baginda Nabi, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (ibda'binafsih). Begitu pun dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan manusia agar memperhatikan diri sendiri dulu baru orang lain seperti dalam Q.S At-Tahrim (66): 6,³¹ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Ada beberapa indikator akhlak yang tertanam dalam diri sendiri seperti istiqamah yaitu sikap teguh yang ditunjukkan seorang muslim dalam mempertahankan keimanan dan keislaman seseorang dalam menghadapi tantangan dan cobaan dan tawadhu' yaitu sikap rendah hati dan tidak sombong.

2. Akhlak dalam Keluarga

Keluarga dalam Islam dapat diartikan sebagai rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan yang melibatkan seorang pria dan wanita dilaksanakan sesuai syariat agama Islam untuk memenuhi

³¹ Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, 'Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.2 (2020), 118.

syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.³²

Lingkungan keluarga menjadi tempat awal membentuk dan menumbuhkembangkan kepribadian seorang anak dalam mengimplementasikan perbuatan yang nantinya akan menjadi karakter yang tertanam pada anak di kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan guna menciptakan generasi penerus yang memiliki landasan moral beragama yang baik. Keluarga yang dimaksud memiliki peran utama dalam pembinaan dan pembentukan akhlak yaitu orang tua. Dalam pengaplikasian akhlak kepada keluarga dapat ditunjukkan melalui dimensi sikap birrul walidain.

Birrul walidain memiliki arti yang sama dengan berbakti kepada orang tua, yang ditegaskan dalam Q.S Al-Isra (17): 23-24 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣
وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۗ ٢٤

“23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada

³² Tarmujianto, ‘Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Keluarga Bahagia’, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14.2 (2020), 60 <<https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>>.

keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. 24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

Ayat diatas memerintahkan hamba-Nya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan berbicara lemah lembut kepada orang tua. Adapun bentuk-bentuk *birrul walidain* yaitu mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, menghormati dan memuliakan kedua orang tua, membantu orang tua secara fisik dan materiel, mendoakan kedua orang tua dan memohonkan ampun kepada Allah SWT.

3. Akhlak Bermasyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan kepentingan sama. Masyarakat menjadi salah satu wadah terbentuknya akhlak siswa sebab dalam kehidupan sosial manusia akan lebih berinteraksi dengan manusia lainnya, bentuk implementasi akhlak bermasyarakat terdiri dari dua bagian yaitu menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat seperti menjawab salam dan menjenguk orang sakit dan mendoakannya.³³

Selain itu ruang lingkup akhlak selanjutnya adalah Akhlak kepada Guru. Para ulama membiasakan para penuntut ilmu untuk memuliakan diri dengan adab, karena adab itu lebih tinggi daripada

³³ Yunahar Ilyas. *Op.Cit.* 200-209.

ilmu dizaman sekarang adab yang dimiliki seseorang perlu diperhatikan dan ditekankan dengan baik untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Dengan adab baik dimiliki siswa maka siswa tersebut akan memiliki perilaku berakhlakul karimah.

Guru merupakan orang yang dimuliakan Allah SWT, sebab guru memiliki tugas yang mulia yakni menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada siswanya dan membentuk perilaku atau akhlak yang dimiliki siswanya terutama guru Pendidikan Agama Islam. Akhlak kepada guru merupakan perilaku baik yang muncul dari seorang siswa sebagai pelajar terhadap guru sebagai pengajar tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan untuk melakukan perilaku baik tersebut.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Pengetahuan agama yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, karena ajaran agama tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan yang dimiliki siswa harus memiliki kematangan dalam konsep berfikir dan tidak akan membuat siswa mudah untuk terjerumus dalam perbuatan negatif sehingga siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi akhlak adalah minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan memilih tingkah laku yang sesuai dengan pendidikan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Penjelasannya sebagai berikut :

a) Lingkungan keluarga

Orang tua merupakan penanggung jawab utama atas pembinaan akhlak dan kepribadian anak. Pembinaan dan pembentukan akhlak yang dilakukan orang tua sebagai contoh sederhananya yaitu melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua serta adanya kasih sayang yang cukup dari orang tua merupakan upaya membentuk dan membina akhlak seorang anak.

b) Lingkungan sekolah

Pendidik di sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan akhlak dan kepribadian anak, yaitu melalui mimbingan, pembinaan, pengajaran dan pengamalan ajaran agama Islam kepada siswa. Di samping itu, kepribadian, sikap, dan gaya hidup, bahkan cara pendidik berpakaian,

bersosialisasi, dan berbicara, juga memiliki pengaruh penting terhadap proses pendidikan berkelanjutan dan perkembangan moral siswa sebab guru merupakan teladan bagi siswa ketika di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak dapat dipungkiri memiliki andil dalam pembinaan dan pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang. Jika lingkungan seorang anak berada dilingkungan baik maka akhlak dari anak tersebut menyesuaikan menjadi memiliki akhlak baik, sebaliknya jika berada dilingkungan yang kurang baik ini akan berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut.³⁴

g. Implementasi Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak

Implementasi merupakan suatu tindakan untuk menerapkan suatu kaidah, nilai atau norma tertentu yang telah dipahami dan menjadi standar dalam bertindak atau bersikap.³⁵ Dalam proses pelaksanaannya pembinaan akhlak ini melibatkan semua orang dan ketika berada disekolah yang paling bertanggung jawab adalah guru.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak harus memberikan petunjuk dan nasehat kepada siswa agar menjadi kebiasaan yang terekam diingatan mereka untuk melakukan

³⁴ Iwan, 'Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter', *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1.1 (2013), 10–16.

³⁵ Nursuci Indriati Sukoco and Nurdin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Unismuh Makassar', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2018), 115.

suatu kebaikan. Ada berbagai macam bentuk implementasi kegiatan pembinaan akhlak disekolah melalui pendekatan afektif meliputi :

1. Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S)
2. Peringatan hari besar muslim.
3. Pengajian dan ceramah setiap minggu.
4. Solat dzuhur berjamaah.
5. Pesanten ramadhan.
6. Kegiatan literasi keagamaan.

Kegiatan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan untuk menumbuhkembangkan literasi yang salah satunya adalah kebiasaan membaca.³⁶ Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap dan kepribadian siswa.

Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran yang harus siswa pelajari salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melihat betapa luasnya cakupan pembahasan PAI yang menyangkut

³⁶ Cucu Nurzakiah, 'Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral', *Jurnal Penelitian Agama*, 19.2 (2018), 25 <<https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>>.

seluruh aspek kehidupan manusia. Literatur keagamaan dapat dijadikan sebagai wahana untuk membantu ketercapaian tujuan pembentukan akhlak dan moral manusia. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan antara guru dengan murid seperti halnya membiasakan membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, membaca buku keagamaan Islam dan lainnya sebelum memulai proses kegiatan pembelajaran.

7. Adanya tata tertib sekolah, dan lain sebagainya.³⁷

Upaya pembinaan akhlak siswa harus di pertahankan atau bahkan ditingkatkan sebagai upaya untuk menanggulangi kemerosotan moral yang sering terjadi akhir-akhir ini. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk membina akhlak siswa ketika berada di sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan disekolah.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang maksud. Sedangkan strategi dalam Bahasa Inggris disebut *strategy* yang berarti akal atau siasat.³⁸

³⁷ Haidar Putra Daulay, 'Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah' (Jakarta : Kencana, 2016). 121-126

³⁸ Mulyana Mulyana and Ridwan Ridwan, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone', *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 130.

Menurut Suyadi strategi dalam konteks pendidikan dimaknai dengan rencana yang akan dilakukan atau serangkaian kegiatan apa yang akan dicapai yang mengarah pada tujuan pendidikan dan secara khusus tertuju pada kegiatan pembelajaran efektif dan efisien.³⁹ Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran adalah cara dimana memilih topik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, meliputi sikap, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁴⁰

Dengan demikian, strategi mempunyai pengertian yaitu langkah atau cara terencana berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak hanya berfokus pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk materi, metode atau paket pengajaran yang digunakan. Prinsip khusus dari strategi yang digunakan meliputi inspiratif, inovatif, interaktif, menantang, menyenangkan dan memotivasi.

b. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam berarti metode atau cara ataupun langkah-langkah terencana berisi serangkaian kegiatan yang

³⁹ Novita Eka Anggraeni, 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu*, 2.1 (2019), 72.

⁴⁰ Vevy Liansari and Rahmania Sri Untari, *Strategi Pembelajaran* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2015).

telah disusun sedemikian rupa oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan secara cermat sesuai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dengan menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam mempelajari, meneladani, membiasakan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang merujuk pada kisah-kisah Nabi Muhammad SAW sebagai seorang figure teladan bagi umat muslim yang bersumber utama pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah sejatinya menjadi pondasi yang paling kokoh, berhasil atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung kepada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi belajar mengajar yang cocok dengan materi maupun prosedur kegiatan yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan terlaksana secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan Agama Islam harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam pembinaan akhlak siswa.

c. Macam- Macam Strategi Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam pengimplementasinya pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pembelajaran langsung (*direct instruction*) umumnya dilakukan di ruang kelas dengan mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan

motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan terstruktur serta materinya diatur oleh kurikulum.⁴¹ Sedangkan, Pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik dengan guru, dimana guru berfungsi fasilitator, peserta didik lebih banyak belajar melalui observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi data, pembentukan hipotesis dan kesimpulan.⁴²

Sebagai usaha untuk mempermudah guru dalam melakukan pembinaan akhlak atau menanamkan karakter Islami kepada siswa, maka guru dituntut memiliki strategi dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa meliputi :

1. Strategi Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode dengan cara yang dinilai efektif dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik melalui ucapan maupun perbuatan karena anak identik untuk meniru seseorang. Salah satunya adalah guru karena guru menjadi figure utama peserta didik ketika berada di sekolah.

2. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk membiasakan seseorang pada tingkah laku, keterampilan,

⁴¹ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 88.

⁴² Ibid, hlm 89.

kecakapan dan pola pikir untuk mempermudah seseorang melakukan rutinitas kegiatan dengan senang hati.

3. Strategi Nasehat dan Motivasi

Cara ini memudahkan pendidik dalam memberi arahan atau nasehat baik kepada peserta didik yang didapat melalui kisah-kisah nabi atau umat terdahulu yang mengandung pesan yang dapat dipetik serta bersumber pada Al-Qur'an. Motivasi merupakan salah satu upaya dalam mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku sesuai dorongan atau motivasi yang diberikan.⁴³

4. Pengawasan

Manusia bersifat tidak sempurna memungkinkan untuk melakukan suatu kesalahan bahkan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang sehingga sebelum hal itu terjadi perlu adanya koreksi maupun pengawasan. Pengawasan merupakan upaya untuk mencegah perbuatan yang buruk.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan mengenai Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, diantara lain penelitian-penelitian tersebut yaitu:

⁴³ Muzzakir Walad, 'Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Darussholihin NW Kalijaga', *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 31–34.

Penelitian oleh Sukriati, dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kendari*. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Kendari terdiri dari dua strategi yaitu pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung yang dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, anjuran atau nasehat, pengawasan, larangan dan hukuman kepada siswa. Bentuk- bentuk kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari adalah yasinan dan ceramah yang dilakukan setiap hari Jum'at, shalat Dzuhur berjamaah, memperingati hari-hari besar agama, adanya tata tertib sekolah dan adanya rohani Islam (Rohis). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.

Penelitian oleh Nanang Kurnia, dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Hasil penelitian ini yaitu pembiasaan yang guru lakukan untuk menanamkan hal-hal baik disekolahan sudah berjalan dengan baik dengan prosedur atau kurikulum yang sudah diberlakukan. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak disekolah menggunakan strategi pembiasaan. Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah diantara lainnya yakni mengucapkan salam, berpakaian rapi, bertutur kata lembut, menghormati guru dan sesama teman. Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai salah satu strategi pembiasaan dalam membina akhlak siswa di sekolah tingkat menengah (SMP/ MTs).

Penelitian oleh I'in Novitasari, dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang*. Hasil penelitian ini yaitu melalui strategi pendampingan, strategi pengawasan atau monitoring, strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman. Kegiatan –kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di SMA Brawijaya Smart School Malang yaitu Smart Kitab (Qur'an), Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, kegiatan keputrian, dan melakukan istighosah sebelum melaksanakan ujian. Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak siswa dan persamaan beberapa strategi yang digunakan.

Penelitian oleh Muhammad Ilham Ainur Roziq, dengan judul *Implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*. Hasil penelitian yaitu untuk membentuk moral siswa lebih mengutamakan keteladanan dan pembiasaan untuk mempelajari ilmu agama serta hal-hal yang baik kemudian siswa-siswi di tuntut untuk kritis dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya saja kegiatan membaca Al-Qur'an 30 menit sebelum memulai pembelajaran, ceramah keagamaan dan beberapa kegiatan keagamaan yang lain yang rutin dilakukan pada setiap harinya. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu pendidikan Agama Islam dan beberapa kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan.

Penelitian oleh Widia Sari, dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah*

Atas Negeri 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan pemberian nasehat kepada siswa. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak siswa untuk menjadikan siswa lebih memperdalam ilmu agama dan membiasakan hal-hal baik.

Penelitian oleh Muhammad Junaedi, dengan judul *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam yaitu, sebagai komunikator, sebagai motivator, sebagai pendidik dan sebagai pembimbing. Metode yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa terdiri dari metode keteladanan, pembiasaan pengawasan dan pendekatan yang digunakan berpusat pada pendidik dan peserta didik.

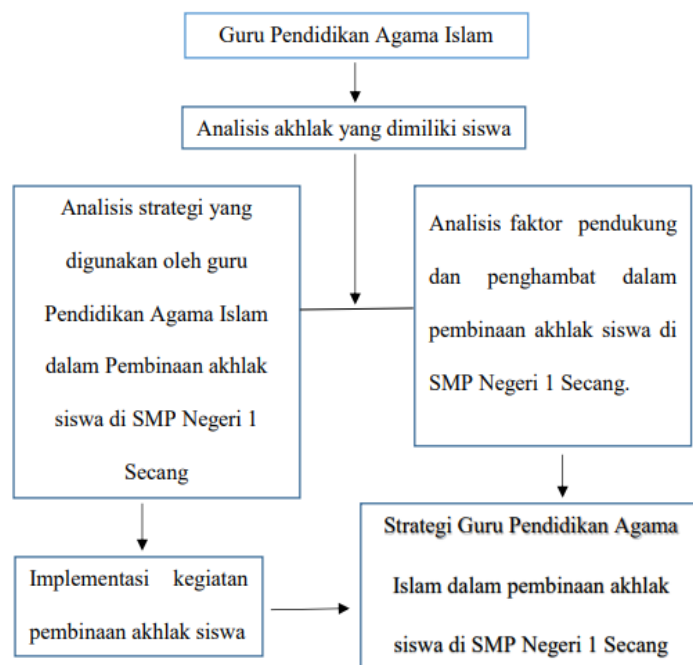
Jadi, terkait dengan beberapa penelitian diatas yang membedakan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni adanya perbedaan program kegiatan keagamaan, perbedaan strategi-strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Masalah pendidikan yang semakin kompleks dan membutuhkan penyelesaian. Salah satu contohnya adalah penurunan moral anak remaja yang berdampak pada akhlak yang dimiliki. Kurangnya perhatian orang tua, guru dan orang-orang terdekat dapat berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut.

Penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting diterapkan dan dicontohkan oleh guru sebab guru menjadi panutan siswa ketika berada di sekolah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi khusus dalam pembinaan akhlak mulia agar dapat diajarkan dan diamalkan oleh siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan mengumpulkan fakta-fakta dari suatu kondisi mengenai sikap dan fenomena yang terjadi dalam mendeskripsikan objek yang diamati.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi mengenai perubahan sosial dan perilaku budaya pada suatu tempat dengan menguraikan setting-nya dan memperoleh gagasan-gagasan teoritis yang akan mengungkapkan sesuatu saat dilihat dan didengar peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yang bertempat di SMP Negeri 1 Secang. SMP Negeri 1 Secang beralamatkan di Jalan Raya Semarang-Secang, Secang, Kec.Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian yakni,

Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan Guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, tim penanganan kasus dan Siswa SMP Negeri 1 Secang.

Objek dari penelitian kualitatif ini adalah strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh harus bersumber pada data yang tepat agar memperoleh data yang valid. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder berikut pemaparannya :

1. Sumber Data Utama (Primer)

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁴ Data primer yang didapatkan dari penelitian ini bersumber pada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaa, guru BK, tim penanganan kasus dan siswa di SMP Negeri 1 Secang yang berkaitan mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang melalui kegiatan interview atau wawancara secara langsung.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal, dan dokumen-dokumen penunjang yang bersumber disekolah.

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

D. Keabsahan Data

Pengabsahan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan untuk untuk menjawab kesulitan serta mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Metode yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Menurut Moleong menyebutkan bahwa triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks atau studi sewaktu penggumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁴⁵ Dengan kata lain, triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kenyataan untuk memperoleh informasi data secara rinci melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi yang disebut triangulasi data.

Triangulasi data berupa penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang situasi dalam studi tunggal. Triangulasi data dapat dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Pada triangulasi data dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu, triangulasi data berdasarkan waktu, triangulasi data berdasarkan orang (wawancara, kuesioner pre dan post test maupun dokumentasi portofolio peserta didik), dan triangulasi berdasarkan ruang.⁴⁶

⁴⁵ A. Sukmawati, H.M. Basri, and Muhammad Akhir, 'Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar', *Education and Human Development Journal*, 5.1 (2020), 91–99.

⁴⁶ Eny Winaryati, 'Triangulasi', *Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktek)*, 2019, 124–135.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi atau pengamatan cara-cara menganalisis, mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok yang dilakukan secara langsung.

Alat pengumpul data adalah instrument penting dalam penelitian ini karena dengan data yang didapat peneliti dapat mengetahui dan memperoleh data yang di inginkan adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.⁴⁷

1. Observasi

Observasi (pengamatan secara langsung) merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti ikut terjun langsung pada kegiatan orang yang sedang diamati (guru Pendidikan Agama Islam dan siswa) dengan bertujuan untuk memperoleh fakta yang sebenarnya dan data secara akurat. Dalam hal ini yang diamati yaitu sarana dan prasarana, perkembangan akhlak dan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana dilakukan dengan proses mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi-informasi dengan data yang valid

⁴⁷ Mujiyatun, 'Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan', *An Nida*, 1.1 (2021), 33–41.

terkait masalah yang diteliti. Narasumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, guru BK, guru tim penanganan kasus dan siswa. Informasi yang berasal dari wawancara didapatkan dalam bentuk tulisan, video, visual, audio dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁸

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data terdiri dari data guru, data siswa, data karyawan, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, foto-foto kegiatan sekolah dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data, dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, dengan menjabarkan kedalam kelompok-kelompok kecil, melakukan analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

⁴⁸ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan, (*concluding drawing*) pemaparannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya direduksi. Mereduksi data berarti meringkas hasil pengumpulan data dengan mencari point-point penting, yang terdapat dalam penelitian dilapangan dalam bentuk konsep, kategori, dan tema-tema untuk memberikan gambaran jelas dan rinci dari penelitian yang dilakukan.⁵⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, berupa bagan, hubungan antar variable, flowchart maupun yang lainnya.⁵¹ Melalui penyajian data maka data yang didapatkan akan lebih terorganisir dan mudah untuk lebih dipahami peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan mencangkup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang diperoleh.

⁵⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah*, 17.33 (2018), 91.

⁵¹ Rizka Mutiarani, Amrazi, and Izhar, 'Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.3 (2020), 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Secang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akhlak yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Secang secara keseluruhan sudah baik, tetapi belum terlaksana secara optimal disebabkan beberapa faktor. Aspek-aspek yang mencangkup pembinaan akhlak yaitu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan akhlak bermasyarakat.
2. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Secang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara atau strategi meliputi, strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi nasehat dan motivasi serta strategi pengawasan.
3. Faktor pendukung pembinaan akhlak yaitu sarana dan prasarana pembinaan akhlak memadai dan adanya kerjasama dengan semua pihak sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Secang. Faktor penghambat pembinaan akhlak yaitu kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak dan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) berupa tenaga kependidikan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah serta sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan saran sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kegiatan pembinaan akhlak siswa disekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Secang

- a. Diharapkan kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan masukan dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
- b. Mengoptimalkan kegiatan pembinaan akhlak disekolah dengan menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh tenaga pendidik disekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Pembenahan saran dan prasarana proses pembelajaran disekolah seperti beberapa bangunan sekolah yang rusak, penambahan LCD proyektor pada setiap kelas, penambahan fasilitas beribadah seperti di mushola penambahan karpet untuk solat.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan disekolah. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, selalu mengawasi dan menasehati siswa apabila siswanya berbuat kurang baik serta membiasakan siswa untuk berperilaku baik.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa lebih menerapkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak yang berlangsung di sekolah.
- b. Diharapkan siswa lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat dengan giat dan bersungguh-sungguh, agar tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni menjadikan peserta didik sebagai siswa yang berguna dan berakhlak mulia bagi agama dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi bahan pijakan yang bermanfaat untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang lebih relevan dan dapat dikembangkan lebih lanjut terkait permasalahan mengenai Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- Almaududy, Muhammad Rois, 'Puncak Ilmu adalah Akhlak', (Semarang: Syalmahat Publising 2022)
- Anggraeni, Novita Eka, 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu*, 2.1 (2019), 72
- Anriani, Ririn, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, Prima Mytra, and Anna Primadoniati, 'Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri , Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam', *Al-Ilmi*, 3.2 (2023), 127
- Arifai, Ahmad, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.1 (2018), 28–31 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>>
- Azizah, Raihan Nur, Sri Nurul Milla, and Syarifah Gustiawati, 'Hubungan Kompetensi Leadership Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Dalam Pembelajaran Jarak Jauh', *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 278 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16429>>
- Bafadhol, Ibrahim, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam', *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 55 <<https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>>
- Cikka, Hairuddin, 'Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 47–49
- Daulay, Haidar Putra, ' Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah', (Jakarta: Kencana, 2016) 121-126
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 88
- Fatmawati, 'Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik', *Didaktika*, 9.1 (2020), 26
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

- Firmansyah, Mokh. Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 17.2 (2019), 84
- Gade, Syabuddin, *Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh, 2019)
- Hasanah, Aswatun, Indah Hari Utami, and Noven Kusainun, 'Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI', *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3.1 (2020), 13
- Husaini, 'Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2.2 (2018), 41
- Ilyas, Yunahar, 'Kuliah Akhlaq dalam Islam', (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2015)
- Imam, Ibnu, Al Ayyubi, and Rifqi Rohmatulloh, 'Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Pendidikan Agama Islam : PIWULANG*, 5.2 (2023), 185
- Iwan, 'Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter', *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1.1 (2013), 10–16
- Jannah, Miftahul, 'Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2019), 140
- Kirom, Askhabul, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran', *Al Murabbi*, 3.1 (2017), 72–73
- Kuswanto, Edi, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *Mudarrisa: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2014), 194–220
<<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>>
- Leo Pratama, Hendra Harmi, Umul Khair, and Hamima, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong', *Pendidikan*, 1.2 (2018), 318–38
- Liansari, Vevy, and Rahmania Sri Untari, *Strategi Pembelajaran* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2015)
- Mbagho, Fitria Irawani, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwel Jombang', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), 188–98
- Muhsin, 'Kajian Kritik Sanad Dan Matan Hadis Tentang Perintah Shalat Terhadap

- Anak', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10.2 (2018), 387–88
<<https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.530>>
- Mujiyatun, 'Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan', *An Nida*, 1.1 (2021), 33–41
- Mulyana, Mulyana, and Ridwan Ridwan, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone', *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 130
- Mutiarani, Rizka, Amrazi, and Izhar, 'Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.3 (2020), 4
- Muzakkir, M. Yusuf T, Nurismi, and Rismawati MS, 'Application of Advice Methods To Improving the Ability To Perform Prayer in Children Aged 5-6 Years Old in Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas', *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 4.2 (2022), 110
<<https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.30304>>
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81
- Normina, 'Masyarakat Dan Sosialisasi', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12.22 (2014), 108
<http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061>
- Novauli., Feralis, 'Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh', *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3.1 (2015), 48-49–67
<<https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>>
- Nuraenih, N, 'Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Islami Di Smp Negeri 2 Gegecik Kabupaten Cirebon', *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5.1 (2020), 69–71
- Nurfadhillah, 'Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang', *Al-Qayyimah*, 1.1 (2018), 59
- Nurzakiyah, Cucu, 'Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral', *Jurnal Penelitian Agama*, 19.2 (2018), 25
<<https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>>
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55*

- Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pemerintah Republik Indonesia (Indonesia, 2007)*
- , *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003)*
- Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Indonesia, 2005)*
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, 2011*
- Riadi, Akhmad, ‘Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran’, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 56–57
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah*, 17.33 (2018), 91
- Salahudin, Misransyah Akos, and Ade Hermawan, ‘Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin’, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2.1 (2018), 1–10
- Sanjani, Maulana Akbar, ‘Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar’, *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), 36
- Sarah Ayu Ramadhani, and Fitri Sari, ‘Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah’, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2022), 157
<<https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>>
- Sopian, Ahmad, ‘Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan’, *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97
- Sugianto, Hendi, and Mawardi Djameluddin, ‘Pembinaan Al-Akhlaq Al- Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia’, *Dayah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), 89–111
- Sukmawati, A., H.M. Basri, and Muhammad Akhir, ‘Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar’, *Education and Human Development Journal*, 5.1 (2020), 91–99
- Sukoco, Nursuci Indriati, and Nurdin, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Unismuh Makassar’, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2018), 115
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali’, *At-Ta’dib*, 10.2 (2015), 362–81

<<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>>

- Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.2 (2017), 51
- Tabi'in, As'adut, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2016), 161
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)>
- Tadjudin, 'Pengawasan Dalam Manajemen Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2013), 196
<<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>>
- Tarmujianto, 'Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Menciptakan Keluarga Bahagia', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14.2 (2020), 60
<<https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>>
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatus, 'Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.2 (2020), 118
- Wahyudin, Achmad Junaedi Sitika, and Debibik Nabilatul Fauziah, 'Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Al-Isra Kecamatan Tasikmalaya Kabupaten Karawang', *As-SABIQUN*, 4.3 (1987), 684
- Walad, Muzzakir, 'Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Darussholihin NW Kalijaga', *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 31–34
- Warasto, Heru Nugroho, 'Pembentuk Akhlak Siswa', *Jurnal Mandiri*, 2.1 (2018), 66–67
- Winaryati, Eny, 'Triangulasi', *Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktek)*, 2019, 124–35
- Wulandari, Ratna Sari, and Wiwin Hendriani, 'Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia', *Kependidikan*, 7.1 (2021), 145
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 42–44
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>
- Zalfha Nurina Fadhilah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tanggerang', *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 85